ANALISIS KEUNTUNGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Gracilaria sp*) DI DESA JENNE MAEJA KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU

TUGAS AKHIR

OLEH

H A T I R A
12 224 44

AGRIBISNIS PERIKANAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2015

ANALISIS KEUNTUNGAN RUMPUT LAUT *(Gracilaria sp)*
DI DESA JENNE MAIJA KECAMATAN PONRANG SELATAN
KAB LUWU

TUGAS AKHIR

OLEH

HATIRA
1222444

Sebagai Salah Syarat Untuk Menyelasaikan Studi Pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Setujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Mutmainna, S.P., M.Si	**Ilyas, S.Kom., M.Si**
NIP. 19740130 200604 2 001	**NIP. 19780721 2003 1 002**

Diketahui Oleh

Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep	Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan
Ir. Andi Asdar Jaya, M.Si	**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si**
NIP. 19630610 198803 1 003	**NIP. 19730620 200212 1 001**

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Analisis Keuntungan Budidaya Rumput Laut (*Gracilaria Sp)* Di Desa Jenne Maeja Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Selatan

Nama : Hatira

Nim : 12 22 444

Jurusan : Agribisnis Perikanan

Disahkan Oleh :

Tim Penguji

1. **Mutmainna, S.P., M.Si (…….)**
2. **Ilyas, S.Kom., M.Si (…….)**
3. **Mihrani, SE., M.Si (…….)**
4. **Dr. Andi Aslinda, M.Si (…….)**

RINGKASAN

HATIRA. 12 22 444. Analisis keuntungan rumput laut *(Gracilari sp)* di Desa Jenne Maeja, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. (dibawah bimbingan ibu Mutmainna dan bapak Ilyas).

Penelitian dilaksanakan kurang lebih tiga bulan, mulai pada bulan April sampai bulan Juni 2015 di Desa Jenne Maeja, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu Selatan. Rumput laut atau alga telah dimanfaatkan penduduk pesisir Indonesia sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Pada industri makan, olahan rumput laut digunakan untuk pembuatan roti, sup, es krim, serbat, keju, puding, selai, susu, dan lain-lain. Pada industri farmasi, olahan rumput laut digunakan sebagai obat peluntur, pembungkus kapsul obat biotik, vitamin, dan lain-lain. Pada industri kosmetik, olahan rumput laut digunakan dalam produksi salep, krim, lotion, lipstik, dan sabun. Disamping itu lahan rumput laut juga digunakan oleh industri tekstil, industri kulit dan industri lainnya untuk pembuatan plat film, semir sepatu, kertas, serta bantalan pengalengan ikan dan daging. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan budidaya ditambak dan analisis keuntungan yang kaitannya dengan rumput laut. Adapun kegunaannya yaitu sebagai masukan dan pertimbangan dalam menjalankan usaha, menambah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan analisis keuntungan dan dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan serta sebagai informasi, bahan referensi, dan pembanding dalam melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

Metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan stratifaid random sampling (acak berstrata), wawancara dan dan studi literatur. Untuk metode analisis datanya yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis keuntungan.

Rumput laut yang dibudidayakan di Desa Jenne Maeja Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Selatan menggunakan sistem monokultur dan polikultur dengan bandeng. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya Rumput laut *Gracilaria sp* tersebut terdapat pada rata-rata luas lahan 3,82 Ha (Besar).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dimana atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang telah di tentukan dengan judul "Analisis Keuntungan Rumput Laut *(Gracilaria sp)*".

Laporan tugas akhir ini di susun berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Jenne Maeja Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Selatan yang berlangsung selama bulan April sampai Juni 2015.

Penulis menyadari bahwa berkat, motivasi, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, mulai dari persiapan hingga laporan ini terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang terhingga kepada Ayahanda tercinta Rahman B dan Ibunda tersayang Jamariah Lahuda serta saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Penulis juga mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Ir. Andi Asdar Jaya, M.Si. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Nur Alam Kasim S.Pi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Mutmainna, S.P., M.Si. selaku Pembimbing Pertama dan Ilyas. S. Kom. M.Si. selaku Pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tugas akhir ini.

4. Mihrani, SE., M.Si. selaku Penguji pertama dan Dr. Andi Aslinda, M. Si. Selaku Penguji Kedua.
5. Wardi selaku Kepala Desa di Desa Jenne Maeja Kecamatan Ponrang Selatan Kabutan Luwu Selatan.
6. Dosen-dosen dan teknisi serta staf pegawai Jurusan Agribisnis Perikanan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan di pondok putih yang telah menemani penulis selama kuliah di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
8. Teman-teman Agribisnis Perikanan Angkatan XXV (Agri 25 Selalu Dihati) humor kalian selalu memberikan motivasi dan tak bisa dilupakan.
9. Anak-anak Himagri tanpa terkecuali (Loyalitas Tanpa Batas).

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan laporan selajutnya dan penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Pangkep, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii

RINGKASAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Dan kegunaan 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi dan Morfologi *Gacilaria sp* 6

2.2 Budidaya Rumput Laut *Gracillaria sp* Di Tambak 8

2.3 Analisis Usaha 9

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat 12

3.2 Teknik Pengambilan Sampel 12

3.3 Jenis dan Sumber Data 12

3.4 Analisis Data 13

3.5 Defenisi Operasional 14

BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Letak Geografis & Topografi 15

4.2 Pembagian Administrasi Desa 15

4.3 Keadaan Penduduk 16

4.4 Sarana dan Prasarana 18

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.* 19

5.2 Profil Tambak 23

5.3 Analisis Keuntungan Petani Tambak 27

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 31

6.2 Saran 31

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Proyeksi Produksi Rumput Laut Enam Tahun Terakhir Menurut KKP	2
2.	Pembagian administrasi desa	15
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Jenne Maeja, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.	16
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	17
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	17
6.	Profil Petani Berdasarkan Umur pada Berbagai Luas Lahan di Desa Jenne Maeja, Kecematan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.	23
7.	Profil Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Berbagai Luas Lahan di Desa Jenne Maeja, Kecematan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu	24
8.	Profil Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani pada Berbagai Luas Lahan di Desa Jenne Maeja, Kecematan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu	25
9.	Profil Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga pada Berbagai Luas Lahan di Desa Jenne Maeja, Kecematan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu	26
10.	Profil Petani Berdasarkan Status Lahan pada Berbagai luas lahan di Desa Jenne Maeja, Kecematan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu	27
11.	Penerimaan Rata-Rata Petani pada Berbagai Luas Lahan di Desa Jenne Maeja Kecematan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.	28
12.	Besarnya Rata-Rata Biaya Operasional Petani Rumput Laut Gracilaria sp di Desa Jenne Maeja, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.	28
13.	Rata-Rata Keuntungan yang Diperoleh Petani Rumput Laut di Desa Jenne Maeja, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.	29

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Gracilaria sp	7

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak berabat-abad yang lalu, rumput laut atau alga telah dimanfaatkan penduduk pesisir Indonesia sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Saat ini, pemanfaatan rumput laut telah mengalami kemajuan yang pesat. Selain digunakan untuk pengobatan langsung, olahan rumput laut kini juga dapat dijadikan agar-agar, algin, karaginan, dan furselaran yang merupakan bahan 24 baku penting dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, dan lain-lain (Ghufran, 2010).

Pada industri makan, olahan rumput laut digunakan untuk pembuatan roti, sup, es krim, serbat, keju, puding, selai, susu, dan lain-lain. Pada industri farmasi, olahan rumput laut digunakan sebagai obat peluntur, pembungkus kapsul obat biotik, vitamin, dan lain-lain. Pada industri kosmetik, olahan rumput laut digunakan dalam produksi salep, krim, lotion, lipstik, dan sabun. Disamping itu lahan rumput laut juga digunakan oleh industri tekstil, industri kulit dan industri lainnya untuk pembuatan plat film, semir sepatu, kertas, serta bantalan pengalengan ikan dan daging (Ghufran, 2010).

Ketersediaan lahan yang luas, keragaman jenis yang tumbuh secara alami, yaitu sekitar 782 jenis (Van Bosse AW dalam Nontji, 1987) dan dukungan iklim merupakan potensi yang sangat berarti bagi perkembangan industri rumput laut Indonesia. Di sisi lain peluang pasar rumput laut baik sebagai bahan baku maupun hasil olahan merupakan peluang bagi pengembangan rumput laut Indonesia.

Pengembangan budidaya rumput laut *Gracilaria spp.* Di mulai tahun 1985 dan dilakukan dengan mengadopsi tehnik budidaya dalam tambak (*Bottom Method)* yang di mulai dengan *pilot* didaerah Suwung Bali dan Pacirang Kabupaten Lamongan serta kemudian didaerah Sibatua Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Pengembangannya, budidaya jenis *Gracilaria spp* menerapkan metoda-metoda:

1. Bottom method (dasar)
2. Bottom method (dasar) pola *mix-farming* dengan ikan bandeng (*canos-canos*)

Budidaya Gracilaria *spp,* pada saat ini sudah tersebar di beberapa daerah antara lain P. jawa, Sulawesi Selatan, Tengah dan Tenggara, P. Lombok dan P. Sumbawa (Anggadiredja, JT., 2011). Produksi rumput laut dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 Produksi rumput laut sebanyak 2 524 000 berat ton basah, sedangkan pada tahun 2014 meningkat sebanyak 10 000 000 berat ton basah.

Tabel 1. Produksi Rumput Laut Enam Tahun Terakhir Menurut Kementrian Kelautan dan Perikanan

Tahun	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
Jumlah produksi	**2 524 000**	**2 672 000**	**3 504 000**	**5 100 000**	**7 500 000**	**10 000 000**

Sumber: Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2010

Tabel 1 memperlihatkan sampai tahun 2014, produksi rumput laut meningkat mencapai 10 000 000 berat ton basah. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pengusahaan di bidang rumput laut sangat besar.

Salah satu provinsi penghasil rumput laut Gracilaria terbesar adalah Sulawesi Selatan memberikan prospek yang menjanjikan. Panjang garis pantainya mencapai 1.937 Km. Luas Lahan budidaya laut Sulawesi Selatan mencapai

193.700 Ha sedangkan luas lahan budidaya tambak untuk budidaya rumput laut sekitar 32.000 Ha. Jenis rumput laut komersial bernilai ekonomis tinggi yang dibudidayakan di sulawesi Selatan adalah *Euchema cottoni* budidaya laut dan *Gracilaria sp* Budidaya tambak (Zakirah, 2008)

Kabupaten Luwu, merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di provinsi Sulawesi Selatan. Hasil produksi rumput laut mencapai 15040 ton pada tahun 2010 dengan nilai produksi sejumlah Rp. 18.048.000.000. Secara geografis wilayah Kabupaten Luwu memilki panjang garis pantai 116 km, dengan luas wilayah 3.000 km2, berpenduduk 328,180 jiwa, menjadi potensial untuk budidya rumput laut (BPS Luwu, dalam angkatan 2010).

Wilayah Kabupaten Luwu tersebar pada 21 Kecematan, 212 Desa dan 15 Kelurahan mempunyai peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan budidaya rumput laut. Hal ini didukung oleh kontur wilayahnya yang dilalui oleh berbagai sungai baik yang besar maupun kecil yang bermuara di Teluk Bone. Daerah Aliran Sungai tersebut sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya rumput laut, yang membutuhkan air tawar dan air laut secara seimbang (Rustam, 2012).

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa produksi rumput laut secara ekonomis menguntungkan masyarakat pesisir yang selama ini telah memanfaatkan lahan tambak seluas 3.300 Ha dan lahan perairan 5.320 Ha. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan prospektif rumput laut di Kabupaten Luwu diuraikan pula dalam studi penetapan komoditas unggulan di Kabupaten Luwu yang menyebutkan kesesuaian lahan perikanan di Kabupaten Luwu adalah rumput laut (Yasmin dkk, 2011). Adapun jumlah masyarakat yang

terlibat sebagai petani dan buruh tani pada kegiatan budidaya di tambak dan di laut saat ini mencapai 5.043 KK atau sekitar 38% dari jumlah masyarakat pesisir yang ada di Kabupaten Luwu (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar keuntungan yang di peroleh dalam membudidayakan rumput laut *Gracillaria sp* di tambak.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Jenne Maeja merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut *Gracilaria sp*. Salah satu upaya petani di desa tersebut dalam mengatasi produksi *Gracilaria sp* adalah dengan cara pengelolaan budidaya yang baik di tambak. Olehnya itu dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Bagaimana sistem penerapan budidaya rumput laut *gracilaria sp* yang dilakukan petani di tambak ?
2. Berapa besar perbedaan keuntungan berdasarkan luas lahan yang diperoleh petani rumput laut *Gracilaria sp* di tambak ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan budidaya rumput laut *gracillaria sp* ditambak
2. Besarnya tingkat keuntungan petani rumput laut *gracilaria sp* ditambak berdasarkan luas lahan

Adapun kegunaannya, yaitu:

1. Menambah pengetahuan, keterampilan serta memperluas wawasan ilmiah bagi penulis.
2. Memberikan informasi tentang rumput laut yang dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi Dan Morfologi Rumput Laut

Rumput Laut adalah macrobenthic (besar dan melekat), organisme autothrophic, membutuhkan cahaya untuk keberlangsungan hidupnya sehingga rumput laut tidak dapat hidup pada kedalaman laut yang tidak ada penetrasi cahaya. Ukuran, bentuk dan warna rumput laut bervariasi. Rumput laut dapat ditemukan di beberapa variasi habitat sepanjang pantai dan melekat pada banyak jenis substrat seperti pasir, lumpur, batu, cangkang hewan laut, karang, kayu dan jenis rumput laut lainnya (Guanzon Jr., 2003).

Dari hasil fotosintesa rumput laut menghasilkan beberapa zat penting dan mempunyai nilai ekonomis. Rumput laut merah (Rhodophyceae) menghasilkan *floridin starch, mannoglycerate* dan *floridosida*. Lebih spesifik lagi dikenal dengan polisakarida berupa agar-agar dan karaginan. Rumput laut cokelat (*Phaeophyceae*) menghasilkan alginat. Rumput laut hijau (*Chlorophyceae*) menghasilkan kanji dan lemak (Trono G.C,1987).

Algae kemungkinan merupakan kelompok pelopor atau perintis yang diklasifikasikan sebagian besar kepada kriteria biokemik, seperti yang dikemukakan oleh Lamouroux, C.A. Agardh dan W.H. Harvey. Linnaeus mengklasifikasikan berdasar sifat-sifat dasar yang kasar dari struktur thallus. Utrecht (1952).

Adapun klasifikasi *Gracilaria* sebagai berikut :

Divisi : Rhodophyta

Kelas : Rhodophyceae

Bangsa : Gigartinales

Suku : Gracilariaceae

Marga : *Gracilaria*

Jenis : *Gracilaria sp*

Gracilaria sp (Gambar 1) merupakan algae *bentik* yang tumbuh menancap atau melekat pada subtract. Bentuk *thallus* menyerupai silinder, licin, berwarna coklat atau kuning hijau, percabangan tidak beraturan, memusat di bagian pangka, cabang-cabang lateral memanjang menyerupai rambut dengan ukuran panjang berkisar 15-30 (Ditjenkanbud, 2005).



Gambar 1. Gracilaria sp

Duri-duri pada *thallus* mirip seperti pada *E. verrucosainosum* tetapi tidak tersusun melingkari *thallus.* Percabangan ke berbagai arah dengan batang-batang utama keluar saling berdekatan di daerah basal (pangkal). Cabang dan kedua tumbuh membentuk rumpun yang rimbun dengan ciri khusus mengarah kearah datangnya sinar matahari. Cabang-cabang ada yang memanjang dan melengkung (Ditjenkanbud, 2005).

Gracilaria sp dicirikan dengan bentuk *thallus* silndris, licin, berwarna kuning-coklat atau kuning-hijau. Percabangan berselang-seling tidak beraturan, kadang berulang-ulang memusat pada bagian pangkal. Cabang-cabang lateral memanjang menyerupai rumput, dengan panjang sekitar 25 cm dan diameter *thallus* sekitar 0,5-15 mm. (Doty, 1985).

2.2 Budidaya Rumput Laut *Gracillaria sp* Di Tambak

Menurut Djajadiredja dan Yunus dalam Direktorat Jendral Perikanan Budidaya (2005), budidaya *Gracillaria sp*, dan jenis rumput laut lainnya, dapat dilakukan secara monokultur dan polikultur bersama ikan (finfish) di tambak. Dengan menggunakan sistem budidaya polikultur dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan tambak dan pendapatan pembudidaya secara berkesinambungan. Budidaya ini didasari atas prinsip keseimbangan alam. Rumput laut berfungsi sebagai penghasil oksigen dan tempat berlindung bagi ikan-ikan dan udang dari predator dan sebagai *biological filter*. Ikan dan udang membuang kotoran yang dapat dipakai sebagai nutrien oleh rumput laut. Rumput laut menyerap CO_2 terlarut hasil pernapasan ikan dan udang. Secara umum, kehadiran rumput laut dalam tambak udang/bandeng berdampak positif.

Selain itu juga menurut Izzati (2004), rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan yang juga berperan sebagai biofilter, karena dalam pertumbuhannya rumput laut menyerap nutrien (amonia, nitrat, dan nitrit) dari media perairan secara difusi melalui dinding *thallus*nya. Fungsi biofilter pada kawasan tambak sangat diperlukan terutama yang sumber airnya sangat keruh karena lumpur atau partikel lainnya. Kegiatan budidaya yang menggunakan biofiltrasi, kandungan bahan organik dan amonia di dalam petak pemeliharaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan tambak pemeliharaan yang tidak menggunakan system biofiltrasi. Hal ini disebabkan karena rumput laut mampu menyerap ion-ion amonia, nitrat dan phospat. Selain itu rumput laut juga mempunyai kemampuan mengabsorbsi unsur atau senyawa lainnya seperti logam berat. Dijelaskan pula oleh Supito *et al*.,(2005) dalam Ditjen Perikanan Budidaya (2005), bahwa rumput laut sebagai tumbuhan air dapat menyerap degradasi bahan organik air yang akan diperlukan untuk pertumbuhan, sehingga mengurangi resiko meningkatnya bahan organik air yang akan dipergunakan untuk memelihara Udang Windu.

2.3. Analisis Usaha

2.3.1. Biaya Operasional Usaha

Menurut Supriyono (2000;16), Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Menurut Henry Simamora (2002;36), Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

Menurut Mulyadi (2005:13), Biaya Tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya; gaji direktur produksi. Biaya Variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

Komponen biaya total terdiri dari biaya variabel (biaya tidak tetap) dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas, dengan kata lain biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, akan tetapi biaya variabel per unit sifatnya konstan. Sedangkan biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas (Garrison dan Noreen 2001).

Menurut Sugiarto, dkk. (2005) analisis unit usaha yang sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan formula *Total Cost (TC), Total Revenue (TR)* dan Keuntungan (π). *Total cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output. Total revenue adalah jumlah penerimaan total suatu perusahaan yang diperoleh dari besarnya tingkat produksi dikalikan dengan tingkat harga. Keuntungan dapat diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

2.3.2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha tani (Soekartawi 1995 : 54-57). Rumus penerimaan sebagai berikut :

TR = Q x P

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Responden

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga jual per unit

2.3.3. Keuntungan

Suatu usaha adalah laba, untung dan rugi suatu usaha dapat diketahui apabila seluruh biaya produksi dapat diperhitungkan. Keuntungan adalah selisih dari penerimaan dengan nilai pengeluaran, disebut untung apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pengeluaran atau biaya selama proses produksi. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi dengan harga jual, produksi yang diperoleh para usahatani padi sawah akan mempengaruhi keuntungan yang didapat (Teken dan Asnawi, 1981). Rumus keuntungan sebagai berikut :

π = TR – TC

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = penerimaan total usaha

TC = biaya total usaha

BAB III
METODOLOGI

3.1 Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Jenne Maeja Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Daerah ini dipilih atas dasar bahwa desa tersebut merupakan sentra pengembangan budidaya rumput laut *Gracilaria sp.* Penelitian ini berlangsung sejak bulan April sampai bulan Juni 2015.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Metode Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Stratifaid Random Sampling (Acak Berstrata) yaitu membagi responden berdasarkan luas lahan yang ada di Desa Jenne Maeja, Setelah terdapat luas lahan masing-masing luas lahan di acak untuk memperoleh sampel atau responden. Jumlah populasi petani rumput laut sebanyak 50 orang. Berdasarkan luas lahan terdapat petani rumput laut untuk luas lahan kecil (1,45 Ha) sebanyak 20 orang, lahan sedang (2,58 Ha) sebanyak 20 orang dan lahan besar/luas (3,82 Ha) sebanyak 10 orang. Pengambilan responden untuk masing-masing strata sebanyak 50 %. Sehingga diperoleh respoden untuk lahan kecil sebanyak 10 orang, lahan sedang 10 orang dan lahan besar sebanyak 5 orang dengan total responden sebanyak 25 orang.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah Data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat / dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara dengan responden, peneliti wajib mengumpulkannya

secara langsung. Data sekunder merupakan data yang didapat / dikumpulkan peneliti melalui studi literatur, BPS, dan Dinas Perikanan.

3.4 Analisis Data

Metode pengolahan data adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis keuntungan. Yaitu :

3.4.1 Total Biaya Usahatani

Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap atau Fixed Cost (FC) dari biaya tidak tetap atau Variabel Cost (VC) (Rahim, 2008). Rumusnya adalah sebagai berikut :

TC = FC + VC

Keterangan:

TC = Biaya total responden rumput laut

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variable Cost)

3.4.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim, 2008). Rumusnya sebagai berikut :

TR = Q x P

Keterangan:

TR = Total Penerimaan Responden Rumput Laut

Q = Jumlah produk yang dihasilkan Responden

P = Harga jual per unit Responden

3.4.3 Keuntungan Usahatani

Keuntungan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Keuntungan disebut juga pendapatan bersih (Rahim, 2008). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan Responden Rumput Laut

TR = penerimaan total usaha Responden

TC = biaya total usaha Responden

3.5 Defenisi Operasional

1. Petani responden adalah petani yang mengusahakan budidaya rumput laut *Garcilaria sp*.
2. Luas lahan adalah besarnya luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan rumput laut *Garcilaria sp*.
3. Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh petani responden selama satu musim yang dihitung dalam kg/panen